

## STRATEGI DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO DALAM PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA SENTRA WISATA KULINER WIYUNG KOTA SURABAYA

Aisya Safira Nabila<sup>1\*</sup>, Ertien Rining Nawangsari<sup>2</sup>

<sup>1&2</sup>Prodi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

\*Korespondensi: ertien\_rining.adneg@upnjatim.ac.id

### ABSTRACT

*The existence of street vendors as one of the informal sectors is an inseparable part of urban development. The Surabaya City Government through the Cooperatives and Micro Business Office has made efforts to empower street vendors at the wiyung culinary tourism centre. This study aims to determine and analyze the strategy of empowering street vendors at the wiyung culinary tourism centre which is carried out by the Surabaya City Cooperative and Micro Business Office. The research method used in this research is descriptive qualitative. It produces data in form of written words from interviews, observations and documentation. The focus of research used in this study uses the SOAR analysis approach. The results of this study indicate that: 1) Strengths aspect has the advantage of implementing a single cashier. 2) Opportunity aspects are carried out with guidance on cooking skills and product management through collaboration between the government and the private sector. 3) Aspects of aspirations that conveyed by traders to the Cooperatives and UMKM Service, namely increasing business promotion at SWK Wiyung. However, there are still complaints from traders regarding business promotions that are less than optimal. 4) the results aspect has been felt by the traders as evidenced by the increase in turnover through coaching, mentoring, and monitoring and evaluation regularly.*

**Keywords:** Empowerment, Culinary Tourism Centre, SOAR

### ABSTRAK

Keberadaan pedagang kaki lima sebagai salah satu sektor informal merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pembangunan perkotaan. Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro telah berupaya dalam melakukan pemberdayaan terhadap para pedagang kaki lima pada sentra wisata kuliner wiyung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi pemberdayaan pedagang kaki lima pada sentra wisata kuliner wiyung yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis SOAR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) aspek *strengths* memiliki keunggulan penerapan kasir tunggal. 2) aspek *opportunities* dilakukan dengan bimbingan keterampilan memasak dan manajemen produk melalui kerjasama antara pemerintah dan swasta. 3) aspek *aspirations* yang disampaikan oleh para pedagang kepada Dinas Koperasi dan UMKM yakni peningkatan promosi usaha pada SWK Wiyung. Akan tetapi, masih ada keluhan dari para pedagang terkait promosi usaha yang kurang maksimal. 4) aspek *results* telah dirasakan oleh para pedagang dibuktikan dengan peningkatan pendapatan melalui pembinaan, pendampingan, dan monitoring serta evaluasi secara berkala.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Sentra Wisata Kuliner, SOAR

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang memiliki wilayah sangat luas dengan kondisi yang berbeda pada tiap-tiap daerah. Melihat kondisi tersebut maka pemerintah memberikan otonomi pada tiap pemerintah daerah untuk dapat mengatur perekonomiannya sendiri. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 9 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang No.23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-Undang Nomor 9 tahun 2015). Dalam mewujudkan pembangunan dan peningkatan pendapatan, pemerintah perlu berusaha agar penduduknya dapat melakukan kegiatan produktif yang mempengaruhi pendapatan dan konsumsinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah harus menyusun rencana atau strategi.

Tanggung jawab pemerintah dalam menciptakan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi pada

proses pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia sebagai inisiatif dan pendukung dalam merencanakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia. (Teja, 2018). Pemberdayaan dapat dilihat dari bagaimana individu, kelompok, atau masyarakat berusaha menentukan sendiri tujuan masa depan sesuai dengan harapannya. Tujuan dari upaya ini adalah untuk membangun kapasitas dan mengembangkan potensi mereka melalui dorongan, motivasi, dan kesadaran masyarakat (Sudarmanto, 2020).

Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia mempunyai peran tersendiri untuk pembangunan ekonomi negara. Koperasi dan UMKM adalah salah satu pihak yang menjadi penopang kekuatan ekonomi masyarakat seperti membuka lapangan kerja secara luas, dan berperan dalam pemerataan kesempatan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mencapai stabilitas nasional (Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan UMKM, 2021).

Pertumbuhan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang semakin pesat di Kota Surabaya membuat Pemerintah Kota mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya No 17 Tahun 2003 Tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima. Pada pasal 8 ayat (1) berbunyi untuk pengembangan usaha PKL, Kepala Daerah berkewajiban memberikan pemberdayaan berupa: a) bimbingan dan penyuluhan manajemen usaha; b) pengembangan usaha melalui kemitraan dengan pelaku ekonomi yang lain; c) bimbingan untuk memperoleh dan meningkatkan permodalan; d) peningkatan kualitas alat peraga (Peraturan Daerah Kota Surabaya no.17 Tahun 2003).

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro secara intensif melalui relokasi PKL ke berbagai lokasi. Pada tahun 2015 Pemerintah Kota Surabaya gencar melakukan relokasi PKL ke berbagai lokasi melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dengan membentuk Sentra Wisata Kuliner (SWK) diseluruh wilayah Surabaya. SWK dibangun pada lokasi yang strategis, baik disekitar pemukiman, perkantoran, tempat wisata dan lokasinya juga akan ditentukan berdasarkan hasil penelitian yang direncanakan agar jumlah pengunjung

tetap banyak dan dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan, kesejahteraan, dan perekonomian para pedagang. Salah satunya yaitu memberikan pelatihan kepada PKL untuk meningkatkan kualitas makanan dan pelayanan. Hingga tahun 2021 diketahui jumlah SWK binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya berjumlah 48 SWK dengan total pedagang binaan Dinas Koperasi sebanyak 1.147 pedagang aktif.

Namun pada awal tahun 2019, seluruh dunia termasuk Indonesia, dilanda wabah Coronavirus Disease atau yang biasa disebut Covid-19. World Health Organization (WHO) telah menyampaikan keadaan darurat akibat wabah virus Covid-19. Menyebarnya kasus Covid-19 telah mempengaruhi kehidupan banyak masyarakat, baik bidang kesehatan, pendidikan maupun ekonomi. Dengan terus meningkatnya jumlah penderita Covid-19 mengakibatkan melambatnya roda perekonomian, pasar mulai sepi, kemudian pendapatan penjualan pada SWK pun juga terdampak mengalami penurunan. Pada tahun 2020, pandemic covid-19 mempengaruhi pendapatan para pedagang sesuai dengan hasil rekapitulasi

akhir tahun 2020, pendapatan pedagang turun dari Rp. 193.352.626 pada awal 2020 menjadi Rp. 112.495.829 pada bulan November 2020, penurunan pendapatan pedagang disebabkan aturan-aturan terkait Pandemi Covid-19 yakni PSBB dan PPKM Mikro dimana terdapat pembatasan jumlah pengunjung dan jam operasional untuk tempat-tempat jajanan/kuliner, sedangkan pada Desember 2020 terjadi lonjakan jumlah orang yang terinfeksi covid-19, sehingga pemerintah melakukan pengetatan aturan protokol Kesehatan dan membatasi kegiatan liburan natal dan tahun baru. Hal ini menyebabkan omset para pedagang mengalami penurunan secara drastis yaitu menjadi Rp.41.935.307.

Setelah pandemi, banyak SWK cenderung sepi pengunjung dari 15 stand hanya 6 stand saja yang buka bahkan sampai siang hari hanya ada 2 pengunjung saja. Hal ini mengakibatkan pendapatan para PKL menurun dari Rp.600.000-Rp.700.000 pada saat pandemi pendapatan tertinggi hanya mencapai Rp.300.000. Penurunan pendapatan terjadi pada beberapa SWK di Kota Surabaya seperti SWK Gayungan, SWK Uripsumoharjo, dan SWK Masjid Agung.

Banyaknya dampak yang dirasakan para PKL pada SWK Surabaya menjadi perhatian Pemerintah Kota Surabaya untuk melakukan sebuah upaya dalam meningkatkan perekonomian para pedagang khususnya Kota Surabaya pada masa pandemi seperti ini salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Kota Surabaya yaitu merenovasi SWK Wiyung yang awalnya adalah bekas rumah dinas lurah yang tak terpakai sehingga pemerintah Kota Surabaya berinisiatif untuk merelokasi PKL yang berjualan dipinggir jalan.

SWK Wiyung merupakan SWK pertama yang dibangun oleh ibu Tri Rismaharini pada saat beliau menjabat sebagai Walikota Surabaya. SWK Wiyung terasa spesial karena bersebelahan dengan tempat rekreasi “Taman Mozaik” dimana diresmikan secara bersamaan dengan SWK ini. Pada SWK Wiyung sendiri diketahui memiliki fasilitas yang memadai seperti lahan parkir yang luas, tempat yang nyaman, terdapat hiburan musik. SWK Wiyung merupakan SWK pertama yang bentuknya unik dan *instagramable*. SWK Wiyung akan digunakan sebagai percontohan di Kota Surabaya karena bukan hanya menjadi tempat makan

namun juga sebagai tempat rekreasi warga Surabaya.

Pembinaan pelaku Usaha Mikro, juga dilakukan tersentral dengan lokasi tersebar di wilayah Kecamatan Kota Surabaya. SWK Wiyung menempati urutan teratas dalam persebaran pelaku usaha mikro. pendapatan SWK Wiyung tertinggi diantara SWK lain yang berada pada Surabaya Barat yaitu SWK Jajar Tunggal, Lidah Kulon, dan Lidah Wetan yang masih berada pada satu wilayah Surabaya Barat. Meskipun SWK Wiyung tertinggi akan tetapi juga mengalami penurunan pendapatan.

Melihat fenomena-fenomena di atas bahwa banyak pedagang yang mengalami penurunan pendapatan sebagai dampak dari pandemi covid-19. Dalam kondisi seperti ini pemerintah telah melakukan upaya pemberdayaan kepada para PKL seperti pada SWK Wiyung. Namun sebagai SWK pertama yang diresmikan oleh ibu Risma, pendapatan SWK Wiyung masih kalah dengan SWK Dharmahusada, Padahal SWK Wiyung sebagai pelopor SWK yang ada di Surabaya. Dari fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan PKL pada SWK Wiyung

yang dapat bertahan dimasa pandemi sehingga perlu dicontoh oleh SWK lain di Kota Surabaya agar perekonomian para pedagang dapat meningkat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang Strategi Pemberdayaan SWK Kota Surabaya pada Masa Pandemi (Studi SWK Wiyung). Fokus penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya dengan menggunakan model analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*) menurut (Stavros & Hinrichs, 2009).

Menurut (Sugiyono, 2019) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Sumber data terdiri dari dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan Pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya, Pendamping SWK Wiyung Kota Surabaya, Ketua Paguyuban SWK Wiyung dan Pedagang pada SWK Wiyung Kota

Surabaya. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data berupa dokumen, laporan, dan arsip yang ada relevansinya dengan penelitian di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya. Data sekunder ini diperoleh dari Kepala Bidang dan Staff Usaha Mikro Kota Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SOAR serta menggunakan matriks SOAR. Matriks SOAR adalah teknik analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis yang dapat menjadi gambaran untuk suatu perusahaan mengenai kekuatan dan peluang eksternal yang dihadapi perusahaan sehingga perusahaan dapat menyesuaikan dengan kemampuan dan aspirasi yang dimilikinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi SA (*Strenghts-Aspiration*)

Strategi SA (*Strenghts-Aspirations*) adalah strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki SWK Wiyung Kota Surabaya untuk mencapai aspirasi dan tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini aspirasi yang dimiliki SWK Wiyung dijadikan sebagai motivasi dan

dorongan agar optimal dalam menjalankan kekuatan yang dimiliki. Dengan hal ini, diharapkan kondisi masa depan dapat tercapai sesuai dengan tujuan dalam pemberdayaan PKL pada SWK Wiyung Kota Surabaya.

Strategi SA (*Strenghts-Aspirations*) yang telah dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya sudah maksimal dengan meningkatkan promosi bekerjasama dengan Dinas Ciptakarya untuk pembangunan *letterbox* menu SWK Wiyung, selain itu penambahan fasilitas dengan memanfaatkan anggaran yang ada, dalam hal pendamping SWK Wiyung mengusulkan penambahan *soundsystem* untuk menambah sentuhan musik pada SWK Wiyung, Serta mengadakan sosialisasi rutin kepada para pedagang dalam pengembangan usaha.

### Strategi SR (*Strenghts-Results*)

Strategi SR (*Strenghts-Results*) adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan (*strenghts*) untuk mencapai hasil (*results*) berdasarkan perencanaan strategis. Strategi SR (*Strenghts-Results*) yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya diantaranya yaitu memaksimalkan penerapan *single casier* sebagai metode

pembayaran agar lebih praktis dan memudahkan pengunjung dalam melakukan pembayaran. Selanjutnya strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya yaitu mendorong penguatan koordinasi dan monitoring untuk perkembangan SWK dengan membangun penguatan peran para pedagang melalui pembinaan dan bimbingan yang ada. Para pedagang merasakan hasil dalam peningkatan omzet yang dipantau langsung oleh Dinas Koperasi. Omzet yang tercatat pada bulan Januari 2021 sebesar Rp. 48.510.000 kemudian terus meningkat hingga bulan juni mencapai Rp. 92.792.000 kemudian pada bulan Juli omzet menurun drastis dikarenakan pandemi yang meningkat serta adanya kebijakan PPKM yang ketat sehingga omzet hanya mencapai Rp. 16.222.000. Namun hal ini tidak berlangsung lama, para pedagang tetap melakukan inovasi-inovasi agar omzetnya meningkat. Pada bulan Agustus omzet SWK meningkat Rp.20.241.000 dan bulan September mencapai Rp. 29.605.000.

### Strategi OA (*Opportunities-Aspirations*)

Strategi OA adalah strategi yang memanfaatkan seluruh peluang (*Opportunities*) yang dimiliki organisasi untuk mewujudkan aspirasi (*Aspirations*)

atau kondoso pada masa depan yang diharapkan oleh organisasi. Dari hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan teknik wawancara, peluang (*opportunities*) yang dimiliki SWK Wiyung Kota Surabaya yaitu Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya menciptakan peluang melalui pembinaan kepada para PKL yang ada di SWK Wiyung dengan bimbingan teknis, pembinaan terkait pengelolaan produk, pembinaan melalui pengelolaan keuangan hingga bekerjasama dengan universitas ciputra untuk mengadakan bimbingan kepada para PKL terkait penggunaan elektronik digital seperti google bisnis dan pemakaian akun Instagram untuk promosi masing-masing pedagang. Selain itu mengadakan bimbingan untuk para pedagang melalui pelatihan memasak dengan Chef hotel untuk membantu para pedagang dalam mengembangkan usaha serta cita rasa makanan yang diperjual belikan termasuk juga pelatihan *packaging* atau *plating* agar lebih menarik dan bernilai jual tinggi.

Strategi OA (*Opportunities-Aspirations*) yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya adalah dengan memperkuat kerjasama dan koordinasi terkait bimbingan manajemen

produk dengan Universitas Ciputra. Dalam hal ini para pedagang dibimbing mengenai elektronik digital seperti google bisnis serta pemakaian instagram tiap pedagang untuk memaksimalkan promosi usaha yang ada. Strategi lain yang dilakukan yaitu meningkatkan bimbingan teknis dan menciptakan inovasi dalam menarik minat pengunjung melalui Kerjasama dengan pelaku usaha lain.

#### **Strategi OR (*Opportunities-Results*)**

Strategi OR (*Opportunities-Results*) adalah strategi yang memanfaatkan peluang (*opportunities*) untuk mencapai hasil (*Results*) yang terukur. Strategi OR (*Opportunities-Results*) yang telah dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya yaitu mengembangkan kualitas usaha para PKL dengan mengajarkan para pedagang kebersihan dengan membersihkan meja maupun gelas-piring setelah dipakai pembeli. Sementara sampah sisa makanan dipilah untuk diubah menjadi sampah organik. Selain itu mengembangkan cita rasa makanan serta plating agar bernilai jual tinggi dengan bekerjasama dengan chef hotel. Strategi yang lain yaitu meningkatkan bimbingan tata kelola keuangan para pedagang melalui pelatihan manajemen pembukuan, dimana paraa

pedagang diajarkan dalam pemisahan antara keuangan usaha dengan rumah tangga

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada kajian fokus kekuatan (*strengths*) yang dimiliki SWK Wiyung yaitu bentuk bangunan fisik yang unik dan berbeda, memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, penerapan *single casier*/kasir tunggal karena SWK Wiyung memenuhi kriteria dalam penerapan kasir tunggal. Kajian fokus peluang (*opportunities*) yang dimiliki SWK Wiyung yaitu diadakan pengajaran dan bimbingan untuk para pedagang, pelatihan memasak bekerjasama dengan chef hotel, bimbingan manajemen keuangan, bimbingan manajemen produk bekerjasama dengan Universitas Ciputra.

Pada fokus kajian aspirasi (*aspirations*) dalam mendukung perkembangan SWK Wiyung dapat disampaikan melalui pendamping SWK Wiyung yang direspon dengan baik oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro melalui beberapa program yaitu dengan melakukan pembinaan kepada para pedagang, serta melakukan monitoring dan evaluasi untuk menunjang perkembangan SWK Wiyung.

Aspirasi yang diharapkan meliputi peningkatan promosi usaha pada SWK Wiyung, Inovasi baru dalam menarik minat pengunjung, Mengadakan pendampingan dan evaluasi rutin. Pada fokus kajian hasil (*results*) yaitu pencapaian SWK Wiyung Kota Surabaya para pedagang merasakan hasil yang baik setelah direlokasi. Para PKL menjadi pedagang yang terdaftar dan terjadi peningkatan pendapatan. Dengan direlokasi ke SWK Wiyung maka para pedagang menjadi binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam hal ini para pedagang selalu dimonitoring untuk perkembangan SWK Wiyung.

Strategi yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam pemberdayaan para pedagang kaki lima pada SWK Wiyung dilihat dengan model analisis SOAR sudah tercapai sesuai dengan karakteristik SWK Wiyung Kota Surabaya. Namun masih ada keluhan dari para pedagang terkait promosi usaha yang kurang maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

Negara, T. L. (2003). *Perda Kota Surabaya No.17 Tahun 2003 Tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima*. 1965.  
*Peraturan Pemerintah No.7 tahun 2021*

*tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM*. (2021). Jogloabang. <https://www.jogloabang.com/ekbis/pp-7-2021-kemudahan-pelindungan-pemberdayaan-koperasi-umkm>

Stavros, J., & Hinrichs, G. (2009). *The Thin Book of Soar: Building Strengths-Based Strategy*. Bend, OR: Thin Book Publishing.

Sudarmanto, E. (2020). *Konsep dasar pengabdian kepada masyarakat : pembangunan dan pemberdayaan* (Abdul Karim & Janner Simarmata (Ed.)). Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Teja, M. (2018). PEMBANGUNAN UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KAWASAN PESISIR (Development for Welfare Society in Coastal Area Cilacap). *Jurnal Aspirasi*, 6(6), 63–76.

Undang-Undang Nomor 9 tahun 2015. (2015). Undang-Undang nomor 9 tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan Daerah. *Undang-Undang Republik Indonesia*, 6.

Okvian, R. ., & Nawangsari, E. . (2019). Strategi Pemberdayaan Pemberdayaan Kaki Lima (PKL) di Sentra PKL Taman Prestasi Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(5), 55.

#### PROFIL SINGKAT

Penulis lahir di Surabaya, 26 Mei 2000. Hingga saat ini penulis sedang menyelesaikan pendidikan S1 pada Universitas Pembangunan Nasional

“Veteran” Jawa Timur program studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Selain itu penulis juga aktif pada kegiatan organisasi seperti menjadi Kepala Departemen Komunikasi dan Informasi Himpunan Mahasiswa.